

## EDUKASI BAHAYA MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI KELURAHAN PONDOK CABE KOTA TANGERANG SELATAN

Muhammad Rifki<sup>1</sup>, Adinda Putri Damai Yanti<sup>2</sup>, Salsa Bella Rizky<sup>3</sup>, Adlan Fauzi Lubis<sup>4</sup>,  
Hardjito<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan, Banten 15419

\*E-mail : [2019110105@student.umj.ac.id](mailto:2019110105@student.umj.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan mitra adalah masih banyak anak-anak remaja usia dini kecanduan dalam bermain media sosial serta peran orang tua nya yang masih belum optimal dalam pengawasan anak dalam bermain media sosial. Tujuan dari kegiatan ini agar anak-anak atau remaja bisa memanfaatkan peran media sosial dengan efektif jangan sampai kecanduan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan penyuluhan dan pengedukasian kepada peserta yang hadir melalui seminar “Edukasi Bahaya Media Sosial Pada Remaja “. Hasil dan kesimpulan dalam penulisan ini, bahwa keluasaan informasi hendaklah dipilah dengan bijaksana tanpa melanggar norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial. Kebebasan berekspresi harus tetap berpegang pada etika komunikasi dan pengendalian diri yang baik.

**Kata kunci:** Media Sosial, Teknologi, Media Online

### ABSTRACT

*The partner problem is that there are still many young teenagers who are addicted to playing social media and the role of their parents is still not optimal in supervising children in playing social media. The purpose of this activity is so that children or adolescents can take advantage of the role of social media effectively so that they do not become addicted to everyday life. The method of implementing this service is carried out by counseling and educating participants who attend the seminar "Education on the Dangers of Social Media in Adolescents". The results and conclusions in this paper, that the breadth of information should be sorted wisely without violating the norms and values that apply in social life. Freedom of expression must adhere to the ethics of communication and good self-control.*

**Keywords:** Social Media, Technology, Online Media

## 1. PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010).

Menurut Kartajaya (2008) menjelaskan bahwa media sosial adalah perpaduan sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (one to many) menjadi dialog (many to many) dan demokrasi informasi yang mengubah orang-orang dari pembuka konten menjadi penerbit konten. Media sosial telah menjadi sangat populer karena memberikan kesempatan orang-orang untuk terhubung di dunia online dalam bentuk hubungan personal, politik dan kegiatan bisnis.

Media Sosial merupakan layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan konsumen untuk berbagi pendapat, pemikiran, cara pandang dan pengalaman (Kaplan & Haenlein, 2010). Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya, media sosial mampu memenuhi kebutuhan konsumen atas informasi dengan menawarkan informasi yang faktual, spesifik, berbasis pengalaman dan bersifat non-komersial, yang dapat diperoleh dan diakses melalui sumber-sumber informasi diluar batasan lingkaran kehidupan sosial konsumen tersebut (Yoo & Gretzel, 2011).

Media sosial boleh diperkenankan untuk siswa apabila dapat digunakan untuk mencari informasi yang positif dan dapat bermanfaat dalam belajar, sekarang ini pun hampir seluruh siswa cenderung menggunakan akses media sosial namun juga ada beberapa siswa yang menggunakan media sosial bukan untuk kebutuhan belajarnya tetapi malah mencari informasi yang lain. Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari media sosial adalah mulai menurunnya tingkat kesadaran siswa mengenai belajar dan

mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar dari yang tercapai setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran (Rahman, 2017).

Data Departemen Komunikasi dan Informasi tahun 2013 menunjukkan 95% orang Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial dan pengguna paling banyak adalah remaja usia 10-14 (remaja awal) tahun dan 15-20 tahun (remaja akhir) (Juwita, 2015). Tujuan dari kegiatan ini agar anak-anak atau remaja bisa memanfaatkan peran media sosial hanya sebatasnya saja jangan sampai kecanduan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat berakibat buruk untuk kesehatan serta menjadikan malas dalam belajar serta solusi dari rencana permasalahan yang dapat menghentikan dari permasalahan ini adalah peran orang tua dalam mengawasi sehari-hari kegiatan anak-anak dan remaja nya.

Banyaknya fasilitas yang disediakan oleh media sosial, memicu peningkatan penggunaan oleh remaja (Putra, 2015). Remaja mempunyai karakteristik yang berbeda karena memiliki pengalaman, motif, sikap dan tipe kepribadian yang relatif berbeda dalam menggunakan media sosial (Annisa, 2016).

Remaja dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi, interaksi sosialnya menjadi bersifat tak langsung yaitu sosiabilitasnya cenderung rendah dan kepekaan sosialnya cenderung rendah disebut dengan sikap apatis (Efendi, 2017).

Banyak masalah yang ditimbulkan apabila peserta didik menggunakannya baik dari media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan nyata, apalagi dampaknya terhadap bidang pendidikan yakni siswa menjadi malas-malasan belajar, sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, apa yang dilihat dimedia sosial ditirukan dalam kehidupan sosialnya seperti sinetron, drama korea dan lain sebagainya, minat siswa untuk mengikuti pelajaran juga mengalami penurunan dari semua itu membuat prestasi belajar siswa menurun.

Berkurangnya waktu belajar yang dialami siswa itu sendiri karena terlalu sering menggunakan media sosial sehingga muncul rasa ingin tahu dan tidak pernah ketinggal menyelidiki dunia maya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa cenderung berfikiran mengenai respon pengguna lainnya dalam sebuah status yang

dituliskan di salah satu media sosial instagram ataupun facebook sehingga mengalami lambat belajar atau proses pembelajarannya dapat terhambat. Yang terjadi biasanya siswa sudah tidak lagi menyukai salah satu mata pelajaran sehingga membuat siswa tidak mau belajar dan cenderung memainkan media sosial untuk menghibur diri saat mengalami kegelisahan.

Media Sosial Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya. Media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada, meliputi penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam, serta memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Media sosial diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunaannya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual.

- Dampak positif dan dampak negatif
  - Dampak Positif
    1. Anak dan remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan.
    2. Memperluas jaringan pertemanan.
    3. Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri.
    4. Situs jejaring social membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat , perhatian, dan empati.
  - Dampak negatif
    1. Anak dan remaja menjadi malas belajar.
    2. Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri.
    3. Munculnya kebudayaan Alay.
    4. Pornografi dan penipuan.
- Etika Penting dalam Menggunakan Media Sosial
  1. Memilih kata yang baik dan tepat saat berkomunikasi.
  2. Bijak dalam memilih informasi yang akan diunggah.
  3. Tidak menyebarkan berita hoax.

4. Cantumkan sumber informasi atau karya saat diunggah.
  5. Jangan membagikan informasi pribadi secara berlebihan.
- Penyalahgunaan Media Sosial
    1. Penyebaran Hoax.
    2. Penipuan.
    3. Aktivitas Seks Komersil.
    4. Tindakan Kriminal.
    5. Perundungan.
  - Peran Orang Tua

Anak - anak generasi masa kini merupakan generasi digital native , yaitu mereka yang sudah mengenal media sosial sejak lahir . Peran orang tua sangatlah penting untuk memahami perkembangan teknologi agar dalam mendidik mampu mengaplikasikan dengan baik dalam proses pendidikan anak baik di sekolah maupun dilingkungan keluarga.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim menggunakan metode penyuluhan secara langsung dan tatap muka. Adapun penjabaran kegiatan yang dilakukan antara lain:

### a. Audiensi tim dengan mitra.

Tim melakukan survei dan wawancara terhadap mitra RT 003 RW 04 Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan. Dari wawancara yang dilakukan maka diketahui bahwa banyak anak-anak pada usia dini yang memiliki kurangnya kesadaran mengenai bahaya media sosial.

### b. Audiensi tim dengan pengurus RT 003 RW 04 Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan.

Setelah mengetahui permasalahan awal, maka audiensi dilakukan kepada pengurus RT 003 RW 04 Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan. Hasil diskusi yang diperoleh adalah belum adanya relawan/tenaga ahli yang memberikan pengetahuan mengenai pencegahan bahaya media sosial pada anak usia dini.

### c. Penyuluhan.

Dalam penyuluhan, warga masyarakat (khususnya anak-anak) serta RT 003 RW 04 Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan. diberikan

pengetahuan mengenai pencegahan bahaya media sosial. Penyuluhan dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung kepada anak-anak.

**d. Evaluasi**

Pelaksanaan kegiatan KKN secara garis besar berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan KKN adalah dukungan serta partisipasi masyarakat khususnya bapak RT 003 RW 04 serta anak-anak selaku sasaran di Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan yang sangat antusias dan aktif terhadap program kegiatan KKN. Walaupun secara umum lancar tetapi masih terdapat hambatan- hambatan kecil yang dapat membuat program berjalan kurang optimal. Tetapi kendala dan hambatan tidak menjadi masalah yang berarti untuk tidak terlaksananya program kerja yang telah disusun.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Penjelasan mengenai apa itu bahaya media sosial**

Tim memberikan penjelasan melalui paparan slide kepada peserta dalam paparan slide tersebut pemateri menjelaskan pengertian dari media sosial, cara pencegahan terhadap media sosial,serta ada juga peran orang tua dalam mengawasi anak nya dalam bermain media sosial. Pemateri juga memberkan penjelasan langkah-langkah yang harus ditiru dalam bermain media sosial yang baik sebagai contoh yaitu : memaksakan untuk tidak bermain media sosial dalam sehari-hari nya atau berikan waktu dalam bermain media sosial agar tidak kecanduan dalam bermain media sosial.



**Gambar 1.** Penjelasan dan pemberian materi tentang edukasi bahaya media sosial.

**b. Pemberian kuis kepada peserta**

Dibutuhkan 3 partisipan dalam permainan kuis ini. Setiap peserta apabila ada yang bisa menjawab 3 pertanyaan yang diberikan oleh panitia akan mendapatkan hadiah. Pertanyaan dijawab oleh peserta sebanyak 3 orang dengan sistem bergantian.



**Gambar 2.** Pemberian kuis kepada peserta

**c. Sambutan kepada ketua RT setempat**

Ketua RT amat sangat mengapresiasi idengan diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilingkungan tersebut. Beliau mengharapkan materi apa yang sudah diberikan kepada peserta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-harinya.



**Gambar 3.** Sambutan yang dilakukan oleh ketua RT 003

#### 4. KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan edukasi bahaya media sosial terhadap remaja dan anak-anak yang dilakukan di daerah Kelurahan Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan. Dapat kami tarik kesimpulan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Kegunaan media sosial di dunia pendidikan membantu untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan menambah pengetahuan melalui pengumpulan data dan informasi. Peran orang tua sangatlah penting untuk memahami perkembangan teknologi agar dalam mendidik mampu mengaplikasikan dengan baik dalam proses pendidikan anak baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan KKN dengan melakukan penyampaian materi tentang “Edukasi Bahaya Media Sosial Pada Remaja Di Kel. Pondok Cabe, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Maka dengan ini kami ucapkan terimakasih yang ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta atas kesempatan yang diberikan untuk dapat

melaksanakan kegiatan KKN ini. Serta segenap warga masyarakat khususnya anak-anak di RT 003 RW 04 Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan atas partisipasinya dan seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan program KKN ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2016). Intensitas komunikasi melalui jejaring sosial pada remaja dengan tipe kepribadian *ekstrovert dan introvert*. Psikoborneo, 4 (4), 763-772. → Jurnal
- Brogan, Chris. (2010) *Sosial Media 101: Tactics and Tips to Develop your Business Online: Jhon Wiley & Sons*. → Buku
- Efendi A, Astuti PI, Rahayu NT. (2017). Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18 (2), 12-24. → Jurnal
- Juwita EP, Budimansyah D, Nurbayani S. (2015). Peran media sosial terhadap gaya hidup siswa SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Societas*, 5 (1). → Jurnal
- Kaplan, A.M & Haenlein, M. (2010). *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons. → Buku
- Kartajaya, Hermawan. (2008). *New Wave Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. → Buku
- Putra IPGD, Marhaeni A. (2015). Hubungan kebutuhan afiliasi dengan intensitas penggunaan jejaring sosial twitter pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (1), 48-58. → Jurnal
- Rahman, Jain. (2017). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Journal <https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/artikelprakom/15162891659956.pdf>* → Jurnal
- Suryaningsih, Anik. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika* 17(3) : 335-344. Salatiga. → Jurnal
- Yoo, K. H & Gretzel, U (2011). *Creating More Credible and Persuasive Recommender Systems: The Influence of Source Characteristics on Recommender System Evaluations*.

Recommender Systems Handbook,  
Vienna, Austria: Springer. → Buku